

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pariwisata

Pariwisata memiliki beberapa definisi yang berbeda-beda diantara para ahli sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pariwisata diartikan sebagai suatu hal yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi. (kbbi.web.id)

Menurut Dr. Salah Wahab dalam Pendit (1999: 35) pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks ia juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Menurut Spillane dalam Wahid (2015), Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan perorangan maupun kelompok yang bersifat sementara sebagai bentuk usaha mencari kebahagiaan di suatu tempat. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang bersifat sementara yang bertujuan untuk menikmati perjalanan guna memenuhi keinginan, bukan untuk tujuan bisnis atau mencari nafkah (Yoeti, 1997)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan telah dijelaskan definisi pariwisata pada pasal 1 ayat 3 sebagai berikut: (www.djpp.depkumham.go.id)

“Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah”

Menurut Cohen dalam Pradikta (2013:13), terdapat tujuh cirri perjalanan wisata yang membedakan wisatawan dengan orang-orang yang bepergian yaitu:

- 1) Sementara, untuk membedakan perjalanan tiada henti yang dilakukan petualang (*Tramp*) dan pengembara (*Nomad*)
- 2) Sukarela atau atas kemauan sendiri, untuk membedakan perjalanan yang harus dilakukan orang yang diasingkan dan pengungsi
- 3) Perjalanan pulang pergi, untuk membedakan dari perjalanan satu arah yang dilakukan orang yang pindah ke negara lain
- 4) Relatif lama, untuk membedakan dari perjalanan pesiar
- 5) Tidak berulang-ulang, untuk membedakan perjalanan berkali-kali yang dilakukan orang yang memiliki rumah istirahat
- 6) Tidak sebagai alat, untuk membedakan dari perjalanan sebagai cara untuk mencapai tujuan lain, seperti perjalanan dalam rangka usaha, perjalanan yang dilakukan pedagang, dan orang yang berziarah
- 7) Untuk sesuatu yang baru dan berubah, untuk membedakan dari perjalanan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya menuntut ilmu.

Kepariwisataan memiliki beberapa tujuan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pada BAB II Pasal 4 sebagai berikut: (www.djpp.depkumham.go.id)

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- 2) Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- 3) Menghapus kemiskinan
- 4) Mengatasi pengangguran
- 5) Melesatarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- 6) Memajukan kebudayaan
- 7) Mengangkat citra bangsa
- 8) Memupuk rasa cinta tanah air
- 9) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- 10) Memperearat persahabatan antar bangsa

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan definisi pariwisata adalah suatu perjalanan ke suatu tempat wisata yang memiliki tujuan untuk rekreasi, yang mana pariwisata ini dianggap sebagai sebuah industri baru yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu perjalanan wisata ini berbeda dengan perjalan ke suatu tempat untuk bisnis atau mencari nafkah melainkan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencari hiburan atau suasana baru di suatu tempat.

Pariwisata memiliki beberapa jenis sebagaimana dijelaskan oleh Pendit (1999: 42) sebagai berikut:

- 1) Wisata budaya, yaitu wisata yang dilakukan atas dasar keinginan untuk mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan, budaya, dan seni dari suatu daerah atau negara. Jenis wisata ini populer di Indonesia, karena banyak wisatawan asing yang datang ke Indonesia guna mempelajari budaya, adat, dan seni daerah di Indonesia.
- 2) Wisata kesehatan, yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat peristirahatan mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara yang menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.
- 3) Wisata olahraga, yaitu sebuah perjalanan yang dilakukan wisatawan dengan tujuan berolahraga atau kegiatan lain yang menyerupai olahraga seperti berburu, memancing, berenang, dan mendaki gunung.
- 4) Wisata komersial, yaitu perjalanan wisata dengan mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
- 5) Wisata industri, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar, mahasiswa atau orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian
- 6) Wisata politik, wisata jenis ini meliputi perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi kegiatan politik seperti misalnya ulang tahun perayaan 17 Agustus di Jakarta, perayaan 10 Oktober di Moscow, penobatan Ratu Inggris London dan sebagainya dimana biasanya fasilitas akomodasi,

sarana angkutan dan atraksi beraneka warna diadakan secara megah dan meriah bagi para pengunjung, baik dari dalam maupun luar negeri.

- 7) Wisata konvensi, wisata konvensi ini hampir sama seperti dengan wisata politik.
- 8) Wisata sosial, yang dimaksud dengan wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan, seperti misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya. Organisasi ini berusaha untuk membantu masyarakat ekonomi bawah untuk menikmati masa liburan dengan kegiatan wisata.
- 9) Wisata pertanian, wisata pertanian adalah perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat lokasi wisata sambil menikmati tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur di sekitar perkebunan yang dikunjungi.
- 10) Wisata maritim (marina) atau bahari, yaitu wisata yang dilakuka di pantai, danau, bengawan, teluk atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam dan sebagainya.
- 11) Wisata cagar alam, wisata jenis ini biasanya dilakukan diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat cagar alam, taman lindung, hutan daerah

pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

- 12) Wisata buru, wisata ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, dan sebagainya.
- 13) Wisata pilgrim, adalah suatu perjalan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagugkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata pilgrim banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah.
- 14) Wisata bulan madu, yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka

2. Objek Wisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan Pasal 1: (Yoeti, 1997)

“ Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadisasaran wisata ”

Pembentukan objek wisata harus memperhatikan beberapa aspek meliputi aspek ekonomi, sosial, budaya, adat istiadat, kelestarian lingkungan hidup, bahkan aspek keagamaan. Objek wisata harus dikelola sedemikian rupa guna menjaga kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

Terdapat beberapa syarat teknis untuk mengembangkan objek wisata yaitu :

- 1) Adanya objek wisata yang beraneka ragam
- 2) Aksesibilitas, yaitu kemudahan akses menuju objek wisata
- 3) Amenitas, yaitu tersedia fasilitas di lingkungan atau lokasi objek wisata
- 4) Organisasi (*Tourist Organization*), yaitu lembaga atau organisasi yang akan mengelola objek wisata agar tetap terpelihara. (Depdikbud dalam Wulandari, 2015:20)

Objek wisata dapat dikelompokkan dalam 3 jenis yaitu sebagai berikut: (Mappi dalam Pradikta, 2013:15)

- 1) Objek wisata alam, meliputi: laut, pantai, danau, sungai, gunung, air terjun, cagar alam, kawasan lindung, dan sebagainya.
- 2) Objek wisata budaya, yaitu: tari-tari tradisional, festival budaya, upacara adat, cagar budaya, bangunan bersejarah, museum budaya, dan lain-lain.
- 3) Objek wisata buatan, meliputi: taman nasional, taman rekreasi, taman hiburan, kolam renang, dan lain-lain.

3. Peran Sektor Pariwisata

Menurut (Yoeti dalam Belinda, 2013 : 17), sumbangan pariwisata ke masyarakat adalah jumlah dari keseluruhan pengeluaran wisatawan yang

diperoleh dari ekonomi lokal, tingkat penggunaan tenaga kerja dan pemerataan distribusi dari keuntungan ekonomi. Selain permintaan tambahan yang dihasilkan dari pengeluaran langsung oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, lapangan kerja dan pemasukan yang ditimbulkan oleh perputaran uang disebut sebagai efek berganda.

Pariwisata memiliki beberapa peranan terhadap sektor lain yang berkaitan langsung maupun tidak langsung. Menurut (Hutabarat dalam Rahayu, 2006) pariwisata memiliki beberapa peranan yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Peran Ekonomi

- Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja.

Pariwisata dapat memperluas peluang usaha karena adanya permintaan wisatawan akan penginapan/hotel, makanan, minuman, cinderamata dan lain-lain. Dengan adanya permintaan wisatawan ini, maka akan mendorong masyarakat untuk membuka usaha penginapan, warung makan, toko cinderamata, bahkan dapat mendorong masyarakat untuk menciptakan produk khas daerah pariwisata tersebut.

- Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah.

Adanya perluasan usaha di daerah pariwisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Pendapatan tersebut berasal dari pengeluaran wisatawan untuk biaya makan,

minum, penginapan, retribusi lokasi wisata dan sebagainya selama perjalanan wisata.

Bagi negara, pariwisata akan menjadi sumber peningkatan devisa yang berasal dari wisatawan asing. Hampir di setiap lokasi wisata pasti akan ada wisatawan asing yang berkunjung. Kedatangan wisatawan asing tersebut akan menguntungkan bagi negara

b. Peran Sosial

Pariwisata akan memunculkan usaha-usaha yang akan membutuhkan banyak tenaga kerja. Terlebih usaha-usaha yang muncul akibat adanya pariwisata adalah usaha yang padat karya seperti hotel, biro perjalanan, dan usaha warung makan. Dimana ketika jumlah kunjungan wisatawan meningkat, sektor-sektor usaha tersebut akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak guna mencukupi kebutuhan wisatawan.

c. Peran Kebudayaan.

- Mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah.

Budaya dan sejarah merupakan salah satu modal untuk pengembangan pariwisata. Tidak jarang sejarah dan budaya dijadikan sebagai daya tarik wisata suatu daerah. Dengan menjadikan sejarah dan budaya menjadi daya tarik pariwisata, maka secara otomatis budaya dan sejarah tersebut akan selalu dijaga.

- Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup.

Selain sejarah dan budaya, lingkungan hidup juga dapat dijadikan sebagai salah satu daya tarik pariwisata suatu daerah.

Misalnya untuk pariwisata alam yang akan berhubungan langsung dengan alam secara tidak langsung lingkungan hidup yang berkaitan dengan wisata tersebut akan dipelihara guna menunjang kebutuhan wisata.

4. Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi

Dampak ekonomi yang diberikan sektor pariwisata mengacu pada perubahan pemasaran, pendapatan, lapangan pekerjaan dan lainnya, yang berasal dari kegiatan wisata. Secara umum pariwisata bertujuan untuk memperoleh manfaat ekonomi, baik keuntungan untuk industri wisata, pekerjaan bagi komunitas lokal, dan penerimaan bagi daerah objek wisata. Pariwisata memiliki peranan penting karena kegiatan ini menciptakan lapangan pekerjaan di wilayah terpencil yang pada awalnya hanya merasakan manfaat pembangunan ekonomi yang rendah dibandingkan wilayah lain yang lebih maju. Dampak terhadap penerimaan devisa dan pendapatan pemerintah merupakan aspek yang tidak diperhitungkan dalam menganalisis dampak dari suatu tempat wisata yang relatif kecil. Sehingga pada tempat-tempat wisata yang relatif kecil atau dalam cakupan sebuah desa, dampak yang ingin dilihat adalah pada aspek pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga-harga, distribusi manfaat, kepemilikan dan kontrol serta pembangunan di sekitar tempat wisata. (Belinda, 2013)

Kegiatan wisata bahari merupakan kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi keanekaragaman hayati laut sebagai daya tarik utama. Secara tidak langsung kegiatan wisata bahari melibatkan masyarakat lokal

serta lingkungan sekitarnya sehingga menimbulkan beberapa dampak. Dampak yang diakibatkan sangat terkait dengan aktivitas ekonomi masyarakat atau dikenal sebagai dampak ekonomi. Wisata bahari secara umum memiliki tujuan untuk memperoleh manfaat ekonomi terhadap masyarakat lokal, pemangku kepentingan wisata dan pemerintah daerah. (Prasetio, 2011)

Menurut Wahab (1989:71) pariwisata akan memberikan manfaat ekonomi bagi negara-negara penerima wisatawan. Pariwisata dapat menjadi salah satu sumber pendapatan valuta asing akibat adanya penjualan jasa-jasa dan barang-barang yang berkaitan dengan pariwisata. Pendapatan yang diperoleh dari pariwisata akan mengalir cepat dan langsung terbagi secara meluas dalam perekonomian nasional, sehingga mampu mendorong laju pendapatan secara meluas ke segala lapisan seperti pedagang, pengecer, sektor transportasi, dan berbagai komponen pendukung pariwisata lainnya.

5. Pengembangan Objek Wisata

Setiap objek wisata tentu memerlukan pengembangan guna menjaga eksistensi objek wisata tersebut, atau untuk tujuan peningkatan usaha pariwisata. Semakin berkembang suatu objek wisata, maka akan memberikan peningkatan dampak perekonomian. Pengembangan objek wisata yang baik adalah pengembangan berkelanjutan yang berbasis pemberdayaan sumber daya baik alam maupun manusia.

Menurut Yoeti (1997), pengembangan pariwisata di suatu daerah perlu dilakukan guna membangun perekonomian daerah dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Selain itu adanya pengembangan pariwisata akan

menimbulkan keinginan untuk menjaga aset wisata karena salah satu daya tarik suatu wisata adalah terjaganya lingkungan wisata. Pengembangan pariwisata juga dapat membuka pandangan seseorang karena adanya pertukaran pikiran dan interaksi antar wisatawan dengan pemandu wisata yang mana seorang pemandu wisata tidak boleh bersikap membedakan ras, bangsa dan agama sehingga terjalin keharmonisan dalam kegiatan wisata. Pengembangan pariwisata harus memperhatikan segala potensi yang dimiliki daerah meliputi, kebiasaan hidup masyarakat, kepercayaan yang dianut, serta tingkah laku dan kebiasaan target wisatawan.

Menurut Hadinoto dalam Wulandari (2015: 17) terdapat beberapa hal yang menentukan pengembangan objek wisata yaitu:

1) Atraksi wisata

Atraksi wisata dapat dikembangkan dari sumber daya alam, sumber daya manusia, kebudayaan, dan hal lain lain yang sekiranya dapat menarik wisatawan dan dapat menjadi ciri khas dari objek wisata.

2) Promosi dan pemasaran

Promosi dan pemasaran merupakan hal yang penting dalam pengembangan objek wisata karena melalui promosi ini dapat dikatakan sebagai alat atau media untuk memperkenalkan objek wisata.

3) Pasar wisata

Dalam menentukan pasar wisata, perlu adanya riset tentang trend pelaku wisata, keinginan, kebutuhan, motivasi dan asal target wisatawan

4) Transportasi

Transportasi dibutuhkan dalam pengembangan objek wisata karena adanya transportasi yang memadai akan memudahkan lalu lintas wisatawan

5) Masyarakat

Masyarakat yang dimaksud dalam hal ini adalah masyarakat yang nantinya akan menjadi penerima wisatawan dan penyedia akomodasi serta fasilitas dan pelayanan yang menunjang perkembangan objek wisata

Pembangunan kepariwisataan memiliki 3 fungsi atau tri-fungsi, yaitu :

- 1) Menggalakkan kegiatan ekonomi
- 2) Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi lingkungan hidup
- 3) Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional.

Selanjutnya, untuk mencapai 3 fungsi tersebut diatas maka harus menempuh 3 macam upaya yaitu :

- 1) Pengembangan objek dan daya tarik wisata
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan promosi dan pemasaran
- 3) Meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan (Setianingsih dalam Pradikta 2013:22)

Jadi pengembangan objek wisata merupakan salah satu upaya pembangunan kepariwisataan yang bertujuan untuk menggalakkan kegiatan ekonomi. Selain itu pengembangan pariwisata juga dapat dijadikan sebagai

alat untuk mendorong pelestarian atau pemeliharaan aset wisata dengan adanya motif ekonomi.

6. Strategi

Fred David dalam Wahid (2015:18) mendefinisikan strategi sebagai sebuah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang berupa tindakan potensial yang memerlukan keputusan pihak manajemen dan sumber daya perusahaan. Sedangkan menurut Chandler dalam Rangkuti (2014:4), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam suatu perusahaan dengan cara pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang ada

Pada prinsipnya strategi itu berhubungan dengan masalah tujuan yang akan dicapai, metode penggunaan sarana-prasarana, serta kebijakan yang tepat untuk pelaksanaannya. Dengan demikian maka suatu strategi harus didukung adanya kemampuan mengantisipasi segala kesempatan (Suryono dalam Wahid, 2015:18)

Menurut Rangkuti (2014:6), terdapat tiga tipe strategi yaitu strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis. Ketiga strategi tersebut memiliki orientasi yang berbeda-beda yakni, untuk strategi manajemen memiliki orientasi pengembangan strategi secara makro yang dilakukan oleh manajemen contohnya adalah strategi pengembangan produk. Strategi yang kedua adalah strategi investasi yang mana dalam strategi ini kegiatan yang dilakukan berorientasi untuk menarik investasi. Yang terakhir, strategi bisnis yang memiliki orientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen seperti strategi distribusi dan strategi yang berhubungan dengan keuangan.

Bryson dalam Wahid (2015) berpendapat bahwa strategi yang efektif harus memenuhi syarat atau kriteria sebagai berikut :

- 1) Secara teknis strategi yang dibuat dapat dijalankan
- 2) Strategi dapat diterima oleh *stakeholder*
- 3) Sesuai dengan filosofi nilai-nilai organisasi
- 4) Sesuai dengan isu yang akan dipecahkan

Menurut Nawawi dalam Firdausy (2016) terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan atau dipilih dalam penyusunan strategi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi Agresif.

Strategi yang digunakan untuk mencapai prestasi yang ditargetkan dengan cara membuat program-program atau tindakan mendobrak rintangan.

- 2) Strategi Konservatif

Strategi yang dibuat dengan hati-hati dan disesuaikan dengan kebiasaan yang berlaku

- 3) Strategi defensive

Strategi yang dirancang dengan cara mempertahankan kondisi keunggulan yang sudah tercapai

- 4) Strategi kompetitif

Strategi yang dibentuk untuk mewujudkan keunggulan yang berbeda dengan pesaing

- 5) Strategi Inovatif

Strategi dengan pembuatan program-program baru yang akan membuat organisasi menjadi pelopor pembaharuan

6) Strategi diversifikasi

Program yang dibentuk berbeda dengan strategi sebelumnya atau dengan organisasi lain

7) Strategi preventif

Pembuatan program atau tindakan memperbaiki diri

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai analisis pembandingan, yang mana penelitian terdahulu yang digunakan berupa penelitian biasa, skripsi, jurnal, ataupun tesis. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam penyusunan skripsi ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis,tahun dan judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Selvia Maryam, 2011, Pendekatan SWOT dalam Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal.	Analisis SWOT	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Faktor peluang yang dimiliki objek penelitian adalah melestarikan budaya namun ada ancaman persaingan antar objek wisata. ➤ Dari faktor internal ada kekuatan pemandangan alam yang indah, sejuk dan asri. Sedangkan kelemahannya adalah harga makanan dan fasilitas dalam objek wisata dirasa masih mahal. ➤ Berdasarkan analisis SWOT, maka strategi pengembangan yang tepat

Lanjutan tabel2.1

			untuk objek wisata Kampoeng Djowo Sekatul adalah strategi penetrasi pasar dan strategi pengembangan produk.
2.	Rikhsan Samaji, 2015, Strategi Pengembangan Ekowisata Nglanggeran dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sekitar Desa Nglanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul	Analisis deskriptif, analisis SWOT, dan QSPM	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Faktor pendorong dalam pengembangan Ekowisata Nglanggeran adalah panorama alam yang indah dan masih terjaga, suasana alam yang nyaman, fasilitas yang cukup memadai, kondisi keamanan yang baik dan kemudahan aksesibilitas. Dari segi pengembangannya sendiri terdapat beberapa hal yaitu promosi menggunakan bahasa asing yang masih kurang, kurangnya SDM profesional, keadaan jalan yang kurang baik, keterbatasan lahan parkir saat ramai pengunjung, dan program pengembangan yang masih kurang. ➤ Adanya Ekowisata Nglanggeran berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan pengurangan pengangguran masyarakat sekitar karena adanya pemberdayaan masyarakat sekitar dalam pengelolaan ekowisata ➤ Strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan ekowisata adalah tetap menjaga potensi pesona alam yang dimiliki dan

Lanjutan tabel2.1

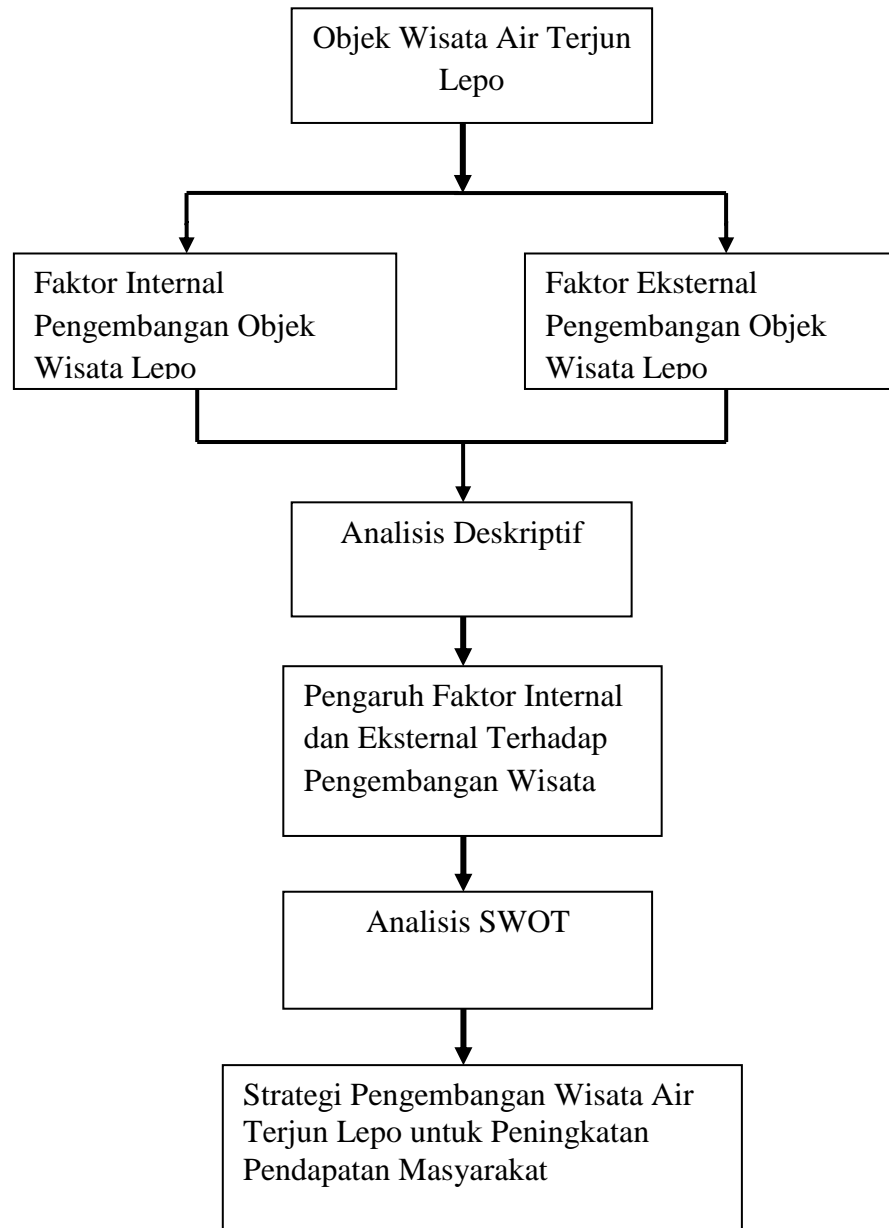
			menjaga keamanan dengan melibatkan masyarakat sekitar, selain itu peningkatan sarana dan prasarana serta pengembangan potensi budaya setempat perlu dilakukan.
3.	Angga Pradikta, 2013, Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati	Analisis deskriptif dan analisis SWOT	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis SWOT, posisi pengembangan objek wisata Waduk Gunungrowo Indah berada pada posisi strategi pertumbuhan yang mana pada posisi tersebut pengelola dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk meningkatkan pertumbuhan objek wisata. ➤ Strategi yang disarankan untuk pengembangan objek wisata Waduk Gunungrowo Indah adalah meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana promosi dan meningkatkan aksesibilitas menuju lokasi objek wisata.
4.	I Putu Sudana, 2013, Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.	Analisis SWOT	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Objek penelitian memiliki kekuatan dan peluang yang cukup banyak untuk menjadi modal pengembangan wisata diantaranya yaitu; keindahan Danau dan Gunung Batur, adanya sumber air panas Toyo Bungkah yang berkhasiat bagi kesehatan, keunikan Desa Truyan, tersedianya

Lanjutan tabel2.1

			akomodasi, sikap masyarakat setempat terhadap pengembangan wisata minat khusus di Kintamani, adanya dukungan dari Lembaga Desa dan Adat setempat.
5.	Abdul Wahid, 2015, Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami	Analisis SWOT dan trend linier	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Faktor pendorong pengembangan wisata islami Lombok adalah sumber daya alam, kemudahan aksesibilitas, dan dukungan pemerintah. Faktor penghambatnya adalah kurangnya modal, minimnya infrastruktur, rendahnya SDM, dan manajemen pengelolaan yang masih kurang ➤ Strategi prioritas pengembangan wisata islami Lombok adalah peningkatan dan perbaikan infrastruktur, peningkatan kualitas SDM, penataan keragaman budaya, dan memperbaiki informasi pariwisata.
6.	Restika Cahya.N, 2014, Peran Objek Wisata Goa Pindul Terhadap Perekonomian Penduduk Sekitar Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Gunungkidul	Analisis SWOT dan trend linier	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kekuatan dan peluang pengembangan wisata Goa Pindul adalah SDM dalam usia produktif, ekosistem yang masih alami dan eksotis, dan belum ada wisata sejenis di Yogyakarta ➤ Strateategi yang harus dilakukan untuk pengembangan wisata Goa Pindul adalah perbaikan infrastruktur, membangun kerjasama dengan pemerintah, dan mengadakan pelatihan bahasa asing

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diperlukan dalam penelitian sebagai landasan pengembangan konsep maupun teori yang digunakan dalam penelitian. Sebelum merumuskan strategi pengembangan objek wisata air terjun Lepo yang tepat sebagai bentuk usaha peningkatan pendapatan masyarakat, maka terlebih dahulu harus dilakukan analisa mengenai faktor internal dan eksternal pengembangan objek wisata air terjun Lepo. Faktor internal dan eksternal ini kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan bagaimana pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pengembangan objek wisata Lepo. Dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang ada pada pengembangan objek wisata Lepo dapat dilakukan perumusan strategi pengembangan objek wisata Lepo menggunakan analisis SWOT. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menyajikan bentuk gambar kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran